

**PRIMBON *HIRZ AL-YAMANIY* STUDI TENTANG NASKAH DAN RESEPSI TERHADAP
SANTRI PONDOK PESANTREN AS-SYAMSYURIYAH DESA JAGALEMPENI
KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**

Asyifa Aulia

ABSTRAK

Naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* merupakan naskah kuno yang berisis doa-doa atau rajah dan jimat atau azimat serta keutamaan salat subuh. Naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* disimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11, RT.11/RW.2, Gambir, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Peneliti menitikberatkan penelitian penelitian pada teks yang berisi doa-doa *hirz yaman* dan jimat atau azimat. Teori yang digunakan adalah filologi dan resepsi, yang kemudian menjadi langkah kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan, studi pustaka, dan penyebaran kuosioner. Pengolahan data dibagi menjadi dua bagan yakni secara filologi dan resepsi. Selanjutnya data disajikan dengan deskriptif Hasil analisis terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dibagi menjadi dua hal, yaitu (1) tanggapan para santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, tanggapan ini dibagi menjadi dua yaitu tanggapan santri secara umum dan tanggapan santri secara khusus, (2) Fungsi-fungsi doa primbon *Hirz Al-Yamaniy* yaitu, doa untuk mendapatkan keturunan, doa pembuka rezeki, meminta kebahagiaan duni akhirat.

Kata Kunci: Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, filologi, resepsi.

ABSTRACT

Hirz Al-Yamaniy Primbon Script is an ancient manuscript that contains prayers, amulets, and virtues of the Morning Prayer. Hirz Al-Yamaniy Primbon Script is stored in the National Library of the Republic of Indonesia Medan Merdeka Selatan Street No. 11, RT. 11/RW.2, Gambir, Senen, Central Jakarta, Special Region of Jakarta. Researcher emphasized the research on texts containing the hirz yaman prayers, amulets or talismans. The theories used in this study were philology and reception, followed by the work steps. The research methods used in this study were data collection, data processing, and presentation of the data analysis results. Data collection was done by field studies, literature studies, and distribution of questionnaires. The data processing was divided into two charts, which was philology and reception. Afterwards the data were presented descriptively. The analysis result of the Hirz Al-Yamaniy Primbon Script was divided into two matters, which were (1) response of the Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Santri, Jagalempeni Village, Wanasari Sub-district, Brebes District towards the Hirz Al-Yamaniy Primbon Script, responses are divided in two, namely the respon of the student in general and specifically (2) purpose of the Hirz Al-Yamaniy Primbon Prayers, prayer to get offspring, opening prayer for sustenance, asking for happiness in the hereafter.

Key Words: *Hirz Al-Yamaniy Primbon*, philology, reception.

PENDAHULUAN

Djamaris (2002: 4-5) mengatakan semua teks dalam naskah, keutamaan yang tertulis pada zaman itu dianggap hasil sastra lama atau tradisional dan isi naskah itu bermacam-macam. Keberagaman naskah Indonesia tidak hanya dari segi isinya, tetapi juga dari segi bentuk, bahasa, aksara, dan bahan yang digunakan. Hal ini karena naskah ditulis dalam berbagai bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Melayu, Aceh, Batak, Makasar, Bugis, Minangkabau, Banjar dan lain-lain. Sesuai dengan masyarakat yang melahirkannya demikian juga aksara yang digunakan, ada aksara Bali, Jawa, Sunda, Jawi (Arab-Melayu), Pegon, Bugis, Makasar, Karo, Mandaling, Rejang, Toba, Lampung, Kerinci, dan lain-lain (Baried, dkk, 1985:45).

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti *Naskah Primbon Hirz Al-Yamaniy* yang berisi tentang fungsi doa *Hirz Al-Yamaniy*. Naskah tersebut merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia (PNRI), bernomor katalog Br7, beraksara Arab Pegon. Menurut Pudjiastuti (2006:60) naskah beraksara pegon berisi tentang ajaran Islam, primbon, masalah hukum, *syariat*, *fiqih*, cerita sejarah, cerita sastra, dan cerita pewayangan.

Naskah *Hirz Al-Yamaniy* merupakan salah satu karya sastra pesantren yang berisi hal ihwal primbon. Sastra pesantren seperti *wirid*, *hizib*, dan *wifiq* belum banyak diteliti oleh para peneliti, dikarenakan karya sastra seperti itu dianggap sebagai bagian dari rahasia “perdukunan” dilingkungan kyai dan pesantren pada umumnya (Abdullah, 2009:15).

Sastra pesantren mungkin sudah tidak asing lagi dalam perbincangan kesusastraan, sastra pesantren mempunyai pengertian semua karya tulis yang lahir dan berkembang di lingkungan pesantren dalam kurun waktu setelah berdirinya pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa (Basuki, 1988:29).

Teks *Primbon Hirz Al-Yamaniy* merupakan karya sastra pesantren yang berisi doa atau *hizib*¹ *hirz yaman* yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Kandungan yang ada di dalam *Primbon Hirz Al-Yamaniy* yaitu sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari bagi pembaca misalnya ilmu kekebalan dapat digunakan untuk melindungi diri dari bahaya. (Al-Mahfani 2006:30) menjelaskan bahwa doa *hizib* merupakan wujud komunikasi antara manusia dengan Allah SWT dalam rangka memohon dan meminta hajat di dunia atau akhirat mengadu atas permasalahan hidup yang dihadapi, dan meminta perlindungan dari segala macam marabahaya.

Primbon Hirz Al-Yamaniy dipilih sebagai objek penelitian karena *Primbon Hirz Al-Yamaniy* dianggap penting dan menarik, dan sangat bermanfaat, manfaat isi primbon *Hirz Al-Yamaniy* bagi kehidupan sehari-hari yaitu sebagai

pembuka dan melancarkan rezeki dengan cara usaha dan berdoa dalam menjemput rezeki yang telah Allah SWT sediakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji *Primbon Hirz Al-Yamaniy*, yang dipakai oleh Santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Menurut studi awal *Primbon Hirz Al-Yamaniy* bagi santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian santri yang percaya dan meyakini, misalnya untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, diselamatkan ketika di alam kubur dan hari kiamat. Tetapi masih ada juga dari sebagian santri yang tidak percaya akan isi dari *Primbon Hirz Al-Yamaniy* alasannya mereka hanya percaya dan berpedoman keada Al-quran dan menjadikan *Primbon Hirz Al-Yamaniy* sebagai ilmu pelajaran saja.

¹ Menurut Akhmad (2013:30) *hizib* merupakan rangkaian doa atau kalimat yang berasal dari ayat-ayat Alquran dan dzikir dari Rasulullah saw yang diamalkan dengan cara membacanya berulang-ulang.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya landasan teori. Landasan teori tersebut dijadikan peneliti sebagai landasan untuk memahami suatu pemecahan masalah. Selain itu, dengan berlandaskan teori diharapkan penelitian dapat lebih terfokus karena dengan adanya pembatasan-pembatasan tertentu terhadap penelitian ini. Objek penelitian ini adalah naskah kono sehingga memerlukan adanya teori fililogi. Teori ini diterapkan untuk mendapatkan suntingan teks dan kritik teks terhadap teks *Primbon Hirz Al-Yamaniy*. Penelitian ini juga menggunakan teori berupa teori resepsi sastra, peneliti mengambil teori resepsi untuk meneliti tanggapan pembaca khususnya santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Berebes, terhadap *Primbon Hirz Al-Yamaniy*. Teori-teori tersebut digunakan sebagai alat pengukur untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara gejala-gejala sosial yang ada dengan permasalahan penelitian.

Penilaian terhadap karya sastra sudah semestinya tidak lepas dari peranan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Karya sastra disebut baik apabila karya sastra tersebut dapat menimbulkan kesenangan dan dinikmati oleh para pembacanya. Peranan pembaca sangat dominan dalam pemaknaan karya sastra. Karya sastra yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah *Naskah Primbon Hirz Al-Yamaniy*. Penulis menggunakan teori resepsi sastra yang mendasarkan kajiannya pada tanggapan pembaca.

. Apresiasi pertama pembaca terhadap suatu karya sastra akan dilanjutkan melalui tanggapan-tanggapan bagi para pembaca berikutnya (Jauss, 1983:14).

Metode penelitian adalah suatu cara atau sistem kerja dalam sebuah penelitian. Mudjahirin (2013:61) menjelaskan bahwa setelah masalah dirumuskan,

kerangka teoritik diajukan sebagai landasan pemahaman, dan atas dua hal tersebut (masalah dan kerangka teori) berikutnya diajukan tujuan dan manfaat dari penelitian, maka berikutnya diikuti dengan metodologi. Metodologi berbicara tentang cara penjabaran keseluruhan komponen tersebut di atas dalam kegiatan pengumpulan data, analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Resepsi Santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasai Kabupaten Brebes Terhadap Primbon *Hirz Al-Yamaniy*

Resepsi sastra merupakan sebuah karya sastra yang selalu dilihat dalam hubungan dengan khalayak atau pembaca, bagaimana ia dikonkretkan dalam penerimaan suatu pembaca (Junus, 1985:139). Naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* merupakan salah satu naskah kuno yang membutuhkan kehadiran pembaca agar eksistensi kesusastraannya selalu terjaga karena

dan penyusunan laporan. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dan resepsi sastra secara filologi, maka maksud dari metode penelitian di sini adalah cara atau sistem kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian di bidang filologi.

sebuah karya sastra akan mampu bertahan jika ada partisipasi aktif oleh pembacanya.

Sebagai partisipasi aktif, maka santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, memberikan tanggapan terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, yaitu berupa kepercayaan dan pengalaman terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Adanya perbedaan cakrawala harapan menjadikan kesan-kesan

dalam pembacaan teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* berbeda antara satu orang dan orang lainnya. Kesan-kesan ini merupakan sebuah horizon penerimaan yang terbentuk dari kemampuan menggambarkan imajinasi isi teks. Kemudian penerimaan tersebut ditindak lanjuti dengan wujud konkretisasi para santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni Kecamatan, Wanasari, Kabupaten Brebes, yaitu berupa kepercayaan dan pengalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks tersebut. Untuk mengetahui resepsi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terkait manfaat teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, peneliti secara langsung melakukan penelitian lapangan dalam rangka penggalan informasi pada santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni,

Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, sehingga terkumpul informasi terkait resepsi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

Sampel penelitian diambil secara purposif (*purposif sampling*)² berjumlah 40 responden yang terdiri dari 20 responden laki-laki dan 20 responden perempuan. Faktor pemilihan dan pengklasifikasian responden dalam penyebaran kuesioner ini berdasarkan empat kriteria, yaitu: jenis kelamin atau *gender* pendidikan, usia, dan tingkat keimanan dan keyakinan.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara tak berstruktur kepada dua narasumber: KH. Akhamd Muhadjir dan KH. Mamun, yang tak lain ialah Kyai di pondok pesantren

² *Purposif Sampling* adalah metode sampling dengan tujuan tertentu untuk mendeskripsikan gejala sosial atau masalah sosial tertentu (Koentjaraningrat, 1977:115)

As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, yang mengetahui naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang isi atau manfaat Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Selain wawancara, peneliti juga membagikan kuesioner³ kepada responden berjumlah 40 orang yang diambil berdasarkan sampling tujuan (*purposif sampling*). Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi tanggapan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes terhadap Primbon *Hirz Al-Yamaniy*.

1. Resepsi Santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari

³ Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Kuesioner dimaksudkan sebagai suatu data pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden atau orang-orang yang menjawab pertanyaan (Koentjaraningrat, 1977:215).

Kabupaten Brebes Terhadap Primbon *Hirz Al-Yamaniy* Secara Umum

Primbon *Hirz Al-yamaniy* dikatakan sebagai salah satu naskah kuno yang populer di kalangan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Hampir sebagian besar menyatakan pernah membaca dan mengamalkan amalan-amalan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dianggap memiliki fungsi tertentu bagi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa secara garis besar teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* memiliki fungsi sebagai doa dan jimat atau azimat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*,

ada lebih dari 50% atau 29 responden menyatakan percaya dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Sebagian besar santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, menyatakan bahwa, amalan-amalan tersebut diajarkan oleh Kyai di pondok pesantren tersebut yang memiliki derajat ilmu yang tinggi. Doa-doa dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* yang berasal dari Al-Quran dan sumber-sumber lain seperti kitab-kitab keagamaan cenderung lebih tinggi tingkat pengamalannya dibandingkan dengan doa-doa yang menggunakan bahasa Jawa (mantra).

Tingkat kepercayaan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap jimat tau azimat juga dapat

dikatakan tinggi, alasannya tingginya tingkat keyakinan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap rajah⁴ yaitu karena adanya bukti bahwa rajah tersebut bekerja sebagaimana yang diharapkan.

Secara umum tanggapan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* sangatlah beragam, sehingga perlu diklasifikasikan. Pengklasifikasian tanggapan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap manfaat naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* berdasarkan faktor-faktor berikut:

a. Gender

⁴ Suatu doa yang dituliskan pada benda atau tubuh orang, baik itu dari ayat Al-Quran atau hadits atau dari kalam auliyaah. (diakses tanggal 23 Oktober 2018, pukul 8:40 WIB).

Gender atau jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi tanggapan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap isi naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Dalam menanggapi isi naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, santri laki-laki lebih mempercayai isi naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dan kebanyakan santri laki-laki mempelajari atau mengamalkan kandungan yang ada di dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang ilmu kekebalan, mengundang jin dan lain-lainnya. Sedangkan santri perempuan cenderung tidak mempercayai dan tidak mengamalkan isi kandungan naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dalam kehidupan sehari-hari, santri perempuan lebih mempertimbangkan hal-hal yang sesuai dengan realita

misalnya mengobati penyakit dengan meminumkan obat atau jamu. Secara rinci resepsi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* berdasarkan gender, dijelaskan pada tabel berikut:

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap resepsi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah usia.

Untuk santri yang sudah dewasa masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap hal-hal yang mistis dari pra-logis, sedangkan santri yang masih remaja cenderung lebih mempercayai hal-hal yang realistis dari pada hal-hal yang bersifat mistis. Rincian tanggapan

santri pondok pesantren As-Symasyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah Primbon *Hirz AL-Yamaniy* berdasarkan faktor usia dijelaskan sebagai berikut:

c. Pendidikan

Pondok Pesantren As-Symasyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, tidak hanya untuk para santri yang bersekolah di bawah naungan Yayasan pesantren saja, namun masyarakat umum yang tidak bersekolah atau sudah dewasa (di atas 20 tahun) juga boleh menimba ilmu di pondok pesantren As-Symasyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Maka dari itu peneliti menggunakan faktor pendidikan sebagai salah satu penelitian respsi Naskah Primbon *Hirz AL-Yamaniy*. Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terkait manfaat teks Primbon

Hirz AL-Yamaniy. Data dalam penelitian ini data diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar (Hasan, 2003:4). Membuat tabel frekuensi atau distribusi frekuensi berarti mendistribusikan data ke dalam beberapa kelas atau kategori, kemudian menentukan banyaknya individu yang termasuk kelas tertentu yang disebut frekuensi kelas (*class frequency*) (Supranto, 1987:60).

Perhitungan frekuensi (f) dilakukan dengan menghitung jumlah individu yang mendukung suatu variabel. Sedangkan presentase (%) dihitung dengan membandingkan gejala atas suatu kategori dengan jumlah totalnya dengan menggunakan angka dasar 100. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase yaitu (Sugiyono, 2011:147) Keterangan:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

f= jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N= frekuensi total atau keseluruhan

Sebagai contoh, jika dalam penelitian ini terdapat 20 responden dari jumlah total responden yang berjumlah 40 orang mendukung suatu variabel maka persentasenya adalah:

$$\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%.$$

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian terkait naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 29 responden dari jumlah total 40 responden yang diteliti secara mendalam mengenai Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, supaya mendapatkan informasi yang benar tentang tanggapan pembaca oleh santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah desa Jagalempeni

Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes umumnya tahu naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Hal ini terlihat dari data jumlah responden yang menyatakan tahu, yaitu 29 responden atau 72%, dan 11 responden atau 27% yang menyatakan tidak tahu. Ini merupakan respon yang positif terhadap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* yang menunjukkan eksistensi naskah tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* masih diakui keberadaannya oleh para santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

Dari 25 responden atau 62% responden menyatakan bahwa mereka pernah membaca naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, sedangkan 15 responden atau 37% menyatakan tidak pernah membaca, 62% responden yang menyatakan pernah membaca dan 29 responden atau 72% yang tahu

kandungan nasakah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* ini didominasi oleh responden dari kalangan dewasa (20-23 tahun).

Ini yang menunjukkan respon yang tinggi sebab lebih dari 50% santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, yang menyatakan pernah membaca dan tahu isinya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* diminati oleh para santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, khususnya dari kalangan dewasa (usia 20 tahun ke atas). Hal ini disebabkan karena kemajuan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, sehingga minat baca terhadap naskah lama dari kalangan santri pondok pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan

Wanasari, Kabupaten Brebes, cukup baik.

Jumlah responden yang menyatakan mengamalkan atau pernah mengamalkan ajaran dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* adalah 25 responden atau 62% dan didominasi oleh responden kalangan dewasa. Sedangkan sisanya 15 responden atau 37% dari kalangan muda tidak mengamalkan ajaran naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Fakta tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% atau setengah dari responden khususnya dari kalangan dewasa mempercayai kebenaran ajaran dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap peristiwa gaib atau hal-hal yang ajaib dari kalangan dewasa cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan kalangan muda.

KESIMPULAN

Naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniyy* merupakan salah satu naskah kuno yang masih diakui keberadaannya di kalangan Pondok Pesantren As-Syamsyuriyyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Di Pondok Pesantren tersebut naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniyy* diajarkan kepada para santrinya dijadikan pegangan untuk hal-hal tertentu misalnya, untuk kekebalan, mendapatkan perlindungan dunia dan akhirat, mendapatkan rezeki. Naskah ini dapat dikatakan sebagai naskah yang masih berfungsi bagi para santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti naskah ini dari segi keberterimaan santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian teori, yaitu kajian teori filologi dan resepsi. Kajian teori

filologi digunakan untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan dengan menyunting teks dan menyajikan teks yang telah disunting tersebut kepada pembaca agar mudah dipahami. Peneliti menggunakan metode landasan dikarenakan naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniyy* merupakan naskah Jamak.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode: 1) Pengumpulan data; Inventarisasi naskah, mengumpulkan seluruh informasi mengenai naskah, baik dari katalogus naskah atau dari lembaga dan atau instansi; Observasi, peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapatkan data secara real; Studi Pustaka, mengunjungi tempat penyimpanan naskah secara langsung; wawancara, melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data yang benar mengenai penelitian yang akan dilakukan; Penyebaran kuesioner, 2) Pengolahan Data; Identifikasi naskah; transliterasi naskah, penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf bahasa daerah

atau huruf Arab-Melayu; Translasi, penggantian bahasa asli teks dalam bahasa latin; Suntingan Teks, untuk mendapatkan teks yang bersih supaya dapat dipahami pembaca dengan baik, 3) Penyajian Hasil Analisis Data, langkah terakhir dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* merupakan naskah yang populer di kalangan Santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Hal ini terlihat dari 72% responden yang tahu Naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, 62% responden yang pernah membaca naskah tersebut dan yang mengetahui kandungan naskah ada 72% responden dan 62% responden yang percaya dan mengamalkan amalan dalam naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy*. Tanggapan santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, terhadap naskah

Primbon *Hirz Al-Yamaniy* diklasifikasikan berdasarkan tiga faktor yaitu: Gender atau Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan Gender atau Jenis Kelamin disimpulkan bahwa kaum laki-laki memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi terhadap ajaran dalam teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dibandingkan dengan kaum perempuan. Hal ini terlihat dari 20 dari 20 responden atau 100% responden laki-laki yang menyatakan tahu dan mengamalkan ajaran dalam teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* berupa doa dan jimat sedangkan, dari kalangan perempuan hanya 9 dari 20 responden atau 45% responden yang tahu teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* dan mengamalkannya.

Berdasarkan faktor usia disimpulkan bahwa Santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, untuk usia dewasa memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap ajaran tek Primbon *Hirz*

Al-Yamaniy dibandingkan dengan usia muda. Hal ini terlihat dari 9 dari 13 responden atau 69% responden dari usia muda (15-17 tahun) yang menyatakan tahu dan mengamalkan teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy*, sedangkan dari usia dewasa (20-25 tahun) 20 responden dari 27 responden atau 74% responden yang menyatakan tahu dan mengamalkan ajaran dalam teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy*.

Berdasarkan tingkat pendidikan, santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, dengan tingkat pendidikan formal rendah (Tidak bersekolah), memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu 20 responden dari 27 atau 74% responden yang mempercayai dan mengamalkan ajaran dalam teks Primbon *Hirz Al-yamaniyy*, sedangkan dari tingkat pendidikan formala tinggi (SMA/MA/SMK), memiliki tingkat kepercayaan yang tidak begitu tinggi yaitu 9 responden dari 13 responden atau 69% responden yang menyatakan tahu dan

mengamalkan ajaran dalam teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy*.

Secara garis besar dalam kehidupan santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai doa dan sebagai jimat atau azimat.

Sebagai doa santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, menggunakan naskah ini sebagai wujud ikhitar atau usaha untuk mewujudkan hajat tertentu. Mengamalkan doa-doa khusus dengan tata cara khusus dianggap sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, dengan demikian doa-doa yang dibacakan disertai dengan amalan-amalan khusus. Adapun fungsi teks Primbon *Hirz Al-Yamaniy* sebagai doa bagi santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, yaitu untuk: 1) Doa Penghapus Dosa; 2) Doa Perlindungan diri

Dari Segala Macam Bencana; 3) Diselamatkan Ketika Berada di Alam Kubur dan Hari Kiamat; 4) Mendapat Kebahagiaan Duni Akhirat; 5) Doa Pembuka Rezeki; 6) Penawar Racun; 7) Mendapatkan Keturunan; 8) Menyembuhkan Penyakit; 9) Mendapat Derajat dan Pangkat yang Tinggi; 10) Menaklukkan Serta di Hormati Oleh Makhluk Allah; 11) Mengundang Jin.

Sebagai jimat atau azimat, naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni,

Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, berfungsi untuk: 1) Pengasih; 2) Kekebalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar santri Pondok Pesantren As-Syamsyuriyah Desa Jagalempeni, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, menganggap naskah Primbon *Hirz Al-Yamaniy* sebagai naskah kuno yang masih berfungsi sehingga maslah diakui keberadaannya, diamalkan ajarannya serta dipercayai kebenarannya hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2009. *Khasanah Sastra Pesisir*. Semarang: Fasindo.
- Abdullah, Muhammad. 1996. *Puji-Pujian: Tradisi Lisan dalam Sastra Pesantren Dalam Warta ATL*. Jakarta: Jurnal ATL
- Abdullah, Muhammad. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Akhmad, Perdana. 2013. *Ilmu Hikmah: Antara Karomah dan Kedok Perdukunan*. Jakarta: Adamsseins Media.
- Al-Mahfaini M. Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Penyunting Seno Teguh Pribadi. Cetakan 1. Jakarta: Wahyu Media.
- Baried, Siti Baroroh. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baried, Siti Baroroh., dkk. 1985. *Pengantar Ilmu Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Basuki, Anhari. 1988. *Sastra Pesantren dalam Lembaran Sastra*. Semarang: FS Undip.
- Cholis, Nur. 2005. *Teologi Islam Rasional*. Ciputat: Ciputat Press.
- Cholis, Nur. 2008. *Masjid, Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Edraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jauss, H.Robert. 1982. *Toward and Aesthetic of Reception*. University of Minnesota Press: Minneapolis.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kreaf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pudjiastuti, Titik. 2006. *Naskah dan Studi Naskah*. Bogor: Akademia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. 1996. *Tuturan Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan ATL.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM Penyusun Skripsi. 2012. *Buku Pedoman Konsultasi dan Penelitian Skripsi*. Semarang: Fasindo Press.
- Tohir, Muhadjirin. 2013. *Metode Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.